JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK DAN ILMU KOMPUTER
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

PERSEPSI DAN PREFERENSI MASYARAKAT TENTANG ASPEK PERANCANGAN KOTA DALAM UPAYA PELESTARIAN KOTA LAMA TANGERANG

Rahnandahegar A.A
10608001

BAB I
Pendahuluan

BAB I Pendahuluan

Latar Belakang dan Rumusan Masalah

- Kawasan Kota Lama Tangerang ditentukan sebagai Kawasan Wisata Budaya
- Revitalisasi Kawasan Kota Lama yang tak terealisasi secara optimal
- Bangunan bangunan bersejarah termakan usia dan terbengkalai
- Bangunan yang tak terpakai menjadi kantong-kantong kumuh

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, kenyataannya upaya revitalisasi atau pelestarian Kota Lama Tangerang masih belum terealisasi. Sedangkan dalam pengembangan kawasan seperti Kota Lama Tangerang ini harus melibatkan masyarakat, sehingga menjadi hal yang penting untuk mengetahui Bagaimana persepsi dan preferensi masyarakat tentang aspek perancangan kota dalam upaya pelestarian Kota Lama Tangerang tersebut.

BAB I Pendahuluan

Tujuan dan Sasaran

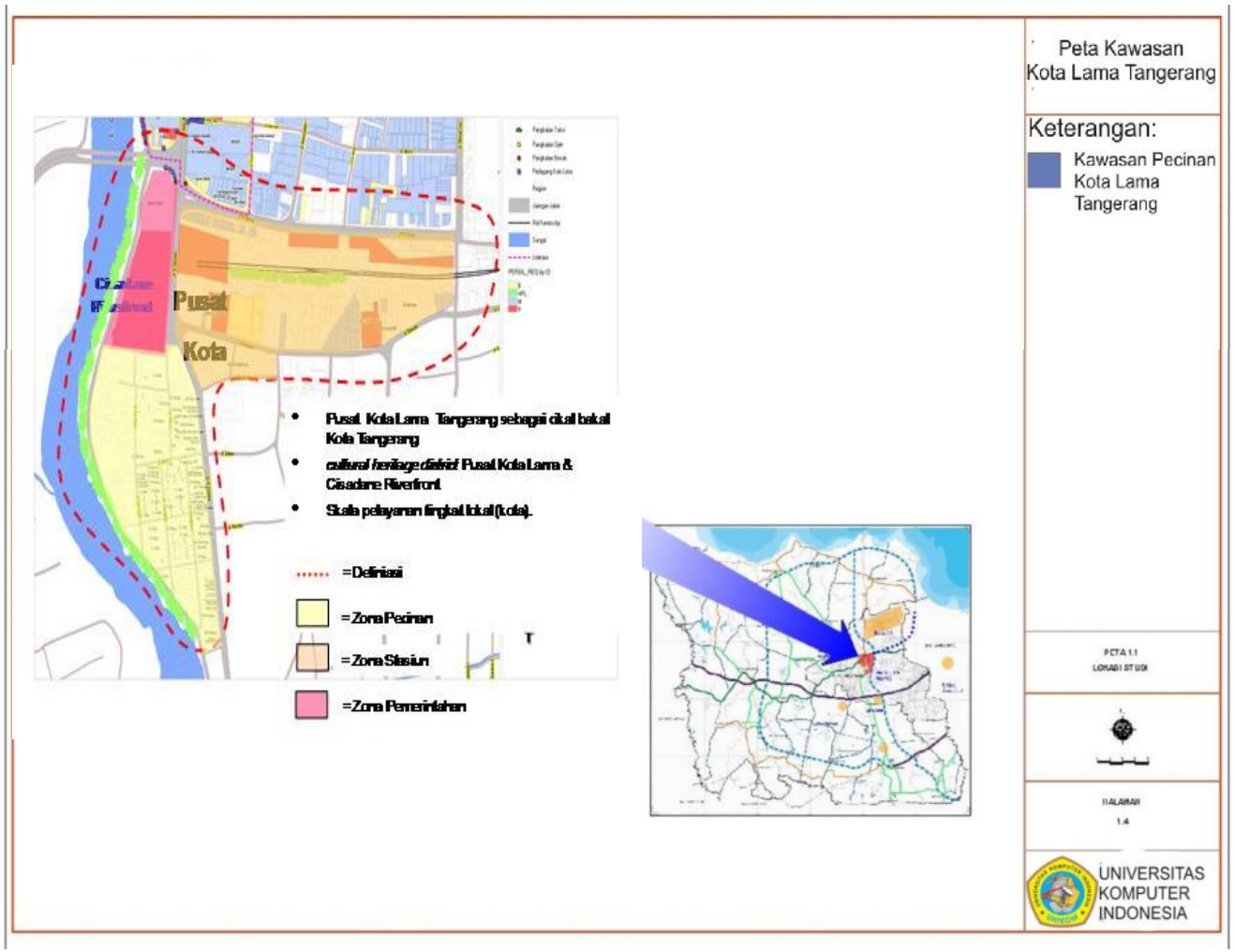
Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi aspek perancangan kota dalam upaya pelestarian kawasan Kota Lama Tangerang berdasarkan persepsi dan preferensi masyarakat. Adapun sasaran-sasaran untuk mencapai tujuan tersebut adalah:

- Mengidentifikasi karakteristik aspek perancangan kota di Kawasan Kota Lama Tangerang
- Mengidentifikasi persepsi masyarakat tentang aspek perancangan kota dalam upaya pelestarian Kota Lama Tangerang
- Mengidentifikasi preferensi masyarakat tentang aspek perancangan kota dalam upaya pelestarian Kota Lama Tangerang
- Menganalisis kesenjangan (*gap*) antara persepsi dan preferensi masyarakat tentang aspek perancangan kota dalam upaya pelestarian kawasan Kota Lama Tangerang.

BAB I Pendahuluan

Ruang Lingkup Penelitian

- Ruang Lingkup Penelitian terdiri dari Ruang Lingkup Wilayah dan ruang lingkup materi.
- Ruang lingkup wilayah adalah kawasan kota lama yang dikenal dengan nama petak sembilan di Kecamatan Tangerang Kelurahan Kali Pasir :



BAB I Pendahuluan

Ruang Lingkup Penelitian

Lingkup materi dari penelitian meliputi konsep perancangan kota

Standar yang digunakan untuk mengukur tentang Perencanaan Perancangan Kota adalah dengan menggunakan konsep Perencanaan kawasan urban dari Hamid Shirvani, yaitu:

- Land Use (Guna lahan)
- Building form and massing (bentuk dan massa bangunan)
- Circulation and parking (sirkulasi dan parkir)
- Open Space (ruang terbuka)
- Pedestrian ways (jalur pedestrian)
- Singage (tanda-tanda)
- Preservation and conservation
- Activity Support

BAB I Pendahuluan

Metodologi Penelitian

- Metode penelitian terdiri dari metode pengumpulan data dan metode analisis
- Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengumpulan data dan metode analisis.

Teknik pengumpulan data, yaitu :

- data primer yang di peroleh dari survey lapangan , diantaranya
  1. Mengetahui kondisi eksisting kawasan Kota Lama Tangerang, kondisi lingkungan, *urban*, dokumentasi serta foto-foto
  2. Menyebar kuesioner persepsi dan preferensi masyarakat
- Data sekunder diperoleh dari survey ke instansi terkait, diantaranya BAPEDA dan Dinas Tata Kota Tangerang

BAB I Pendahuluan

Metode Penelitian

- Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah teknik sampling, yaitu penentuan jumlah sampel
- Pengambilan Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *metode pengambilan sampel acak sederhana (random sampling)*
- Penentuan ukuran sampel dilakukan dengan mengacu pada pendapat slovin.

$$n = \frac{N}{1 + (N\,(e)^2)}$$

$$n = \frac{111.397}{1 + (111.397 \times 0{,}0225)}$$

$$= 44{,}5 = 45 \text{ Orang}$$

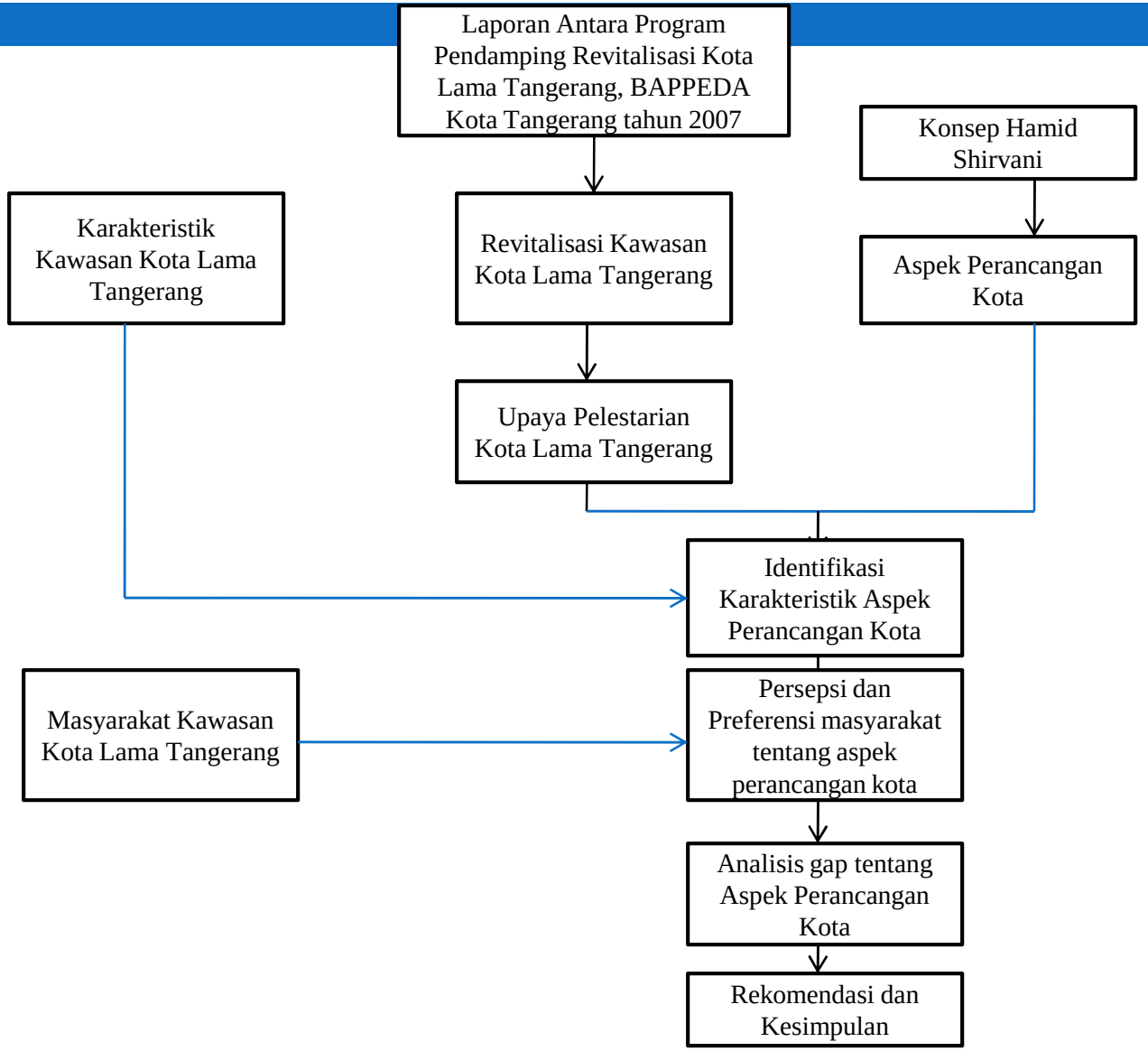
BAB I Pendahuluan

Metodologi Penelitian

- Metode analisis menggunakan analisis deskriptif dan *Importance Performance Analysis*.
- Analisis deskriptif, dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan karakteristik perancangan kota di kawasan Kota Lama
- *Importance Performance Analysis* atau analisis tingkat kinerja / persepsi dengan kepentingan / preferensi masyarakat digunakan untuk memetakan hubungan antar persepsi dan preferensi dari variabel-variabel yang telah ditentukan
- *Importance Performance Analysis* terdiri dari dua komponen yaitu, analisis kuadran dan kesenjangan (*gap*)

BAB I Pendahuluan

Kerangka Pemikiran



BAB II
Tinjauan Teori

BAB II Tinjauan Teori

Definisi Pelestarian/Konservasi

- *Burra Charter* menyebutkan **"*konservasi adalah konsep proses pengelolaan suatu tempat atau ruang atau obyek agar makna kultural yang terkandung didalamnya terpelihara dengan baik.*"**

BAB II Tinjauan Teori

Bentuk-bentuk pelestarian/konservasi

Bentuk-bentuk dari kegiatan konservasi antara lain :

- 1. Restorasi (dalam konteks yang lebih luas) ialah kegiatan mengembalikan bentukan fisik suatu tempat kepada kondisi sebelumnya dengan menghilangkan tambahan-tambahan atau merakit kembali komponen eksisting menggunakan material baru.
- 2. Restorasi (dalam konteks terbatas) ialah kegiatan pemugaran untuk mengembalikan bangunan dan lingkungan cagar budaya semirip mungkin ke bentuk asalnya berdasarkan data pendukung tentang bentuk arsitektur dan struktur pada keadaan asal tersebut dan agar persyaratan teknis bangunan terpenuhi. (Ref.UNESCO.PP. 36/2005).
- 3. Preservasi (dalam konteks yang luas) ialah kegiatan pemeliharaan bentukan fisik suatu tempat dalam kondisi eksisting dan memperlambat bentukan fisik tersebut dari proses kerusakan.
- 4. Preservasi (dalam konteks yang terbatas) ialah bagian dari perawatan dan pemeliharaan yang intinya adalah mempertahankan keadaan sekarang dari bangunan dan lingkungan cagar budaya agar kelayakan fungsinya terjaga baik (Ref. UNESCO.PP. 36/2005).
- 5. Konservasi (dalam konteks yang luas) ialah semua proses pengelolaan suatu tempat hingga terjaga signifikasi budayanya. Hal ini termasuk pemeliharaan dan mungkin (karena kondisinya) termasuk tindakan preservasi, restorasi, rekonstruksi, konsoilidasi serta revitalisasi. Biasanya kegiatan ini merupakan kombinasi dari beberapa tindakan tersebut.

BAB II Tinjauan Teori

Bentuk-bentuk pelestarian/konservasi

- 6. Konservasi (dalam konteks terbatas) dari bangunan dan lingkungan ialah upaya perbaikan dalam rangka pemugaran yang menitikberatkan pada pembersihan dan pengawasan bahan yang digunakan sebagai kontsruksi bangunan, agar persyaratan teknis bangunan terpenuhi. (Ref. UNESCO.PP. 36/2005).
- 7. Rekonstruksi ialah kegiatan pemugaran untuk membangun kembali dan memperbaiki seakurat mungkin bangunan dan lingkungan yang hancur akibat bencana alam, bencana lainnya, rusak akibat terbengkalai atau keharusan pindah lokasi karena salah satu sebab yang darurat, dengan menggunakan bahan yang tersisa atau terselamatkan dengan penambahan bahan bangunan baru dan menjadikan bangunan tersebut layak fungsi dan memenuhi persyaratan teknis. (Ref. UNESCO.PP. 36/2005).
- 8. Konsolidasi ialah kegiatan pemugaran yang menitikberatkan pada pekerjaan memperkuat, memperkokoh struktur yang rusak atau melemah secara umum agar persyaratan teknis bangunan terpenuhi dan bangunan tetap layak fungsi. Konsolidasi bangunan dapat juga disebut dengan istilah stabilisasi kalau bagian struktur yang rusak atau melemah bersifat membahayakan terhadap kekuatan struktur.
- 9. Revitalisasi ialah kegiatan pemugaran yang bersasaran untuk mendapatkan nilai tambah yang optimal secara ekonomi, sosial, dan budaya dalam pemanfaatan bangunan dan lingkungan cagar budaya dan dapat sebagai bagian dari revitalisasi kawasan kota lama untuk mencegah hilangnya aset-aset kota yang bernilai sejarah karena kawasan tersebut mengalami penurunan produktivitas. (Ref. UNESCO.PP. 36/2005, Ditjen PU-Ditjen Tata Perkotaan dan Tata Pedesaan).
- 10. Pemugaran adalah kegiatan memperbaiki atau memulihkan kembali bangunan gedung dan lingkungan cagar budaya ke bentuk aslinya dan dapat mencakup pekerjaan perbaikan struktur yang bisa dipertanggungjawabkan dari segi arkeologis, histories dan teknis. (Ref. PP.36/2005). Kegiatan pemulihan arsitektur bangunan gedung dan lingkungan cagar budaya yang disamping perbaikan kondisi fisiknya juga demi pemanfaatannya secara fungsional yang memenuhi persyaratan keandalan bangunan.

BAB II Tinjauan Teori

Bentuk-bentuk pelestarian/konservasi

- Menurut Undang-Undang nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.
- Organisasi Wisata Dunia (*World Tourism Organization*) mendefinisikan pariwisata pusaka sebagai kegiatan untuk menikmati sejarah, alam, peninggalan budaya manusia, kesenian, filosofi dan pranata dari wilayah lain.
- Badan Preservasi Sejarah Nasional Amerika (*The National Trust for Historic Preservation*) mengartikannya sebagai perjalanan untuk menikmati tempat-tempat,artefak-artefak dan aktifitas-aktifitas yang secara otentik mewakili cerita/sejarah orang-orang terdahulu maupun saat ini.

BAB II Tinjauan Teori

Aspek Perancangan Kota

Analisis menurut Hamid Shirvani	Penjelasan
Land Use	• Prinsip Land Use adalah pengaturan penggunaan lahan untuk menentukan pilihan yang terbaik dalam mengalokasikan fungsi tertentu, sehingga kawasan tersebut berfungsi dengan seharusnya.
Building form and massing	• Bentuk dan massa bangunan ditentukan oleh tinggi dan besarnya bangunan, KDB, KLB, sempadan, skala, material, warna, dan sebagainya.
Circulation and parking	• Sirkulasi kota meliputi prasarana jalan yang tersedia, bentuk struktur kota, fasilitas pelayanan umum, dan jumlah kendaraan bermotor yang semakin meningkat. Semakin meningkatnya transportasi maka area parkir sangat dibutuhkan terutama di pusat-pusat kegiatan kota (CBD).
Open Space	• Open space selalu berhubungan dengan lansekap. Lansekap terdiri dari elemen keras dan elemen lunak. Open space biasanya berupa lapangan, jalan, sempadan, sungai, taman, makam, dan sebagainya.

BAB II Tinjauan Teori

Aspek Perancangan Kota

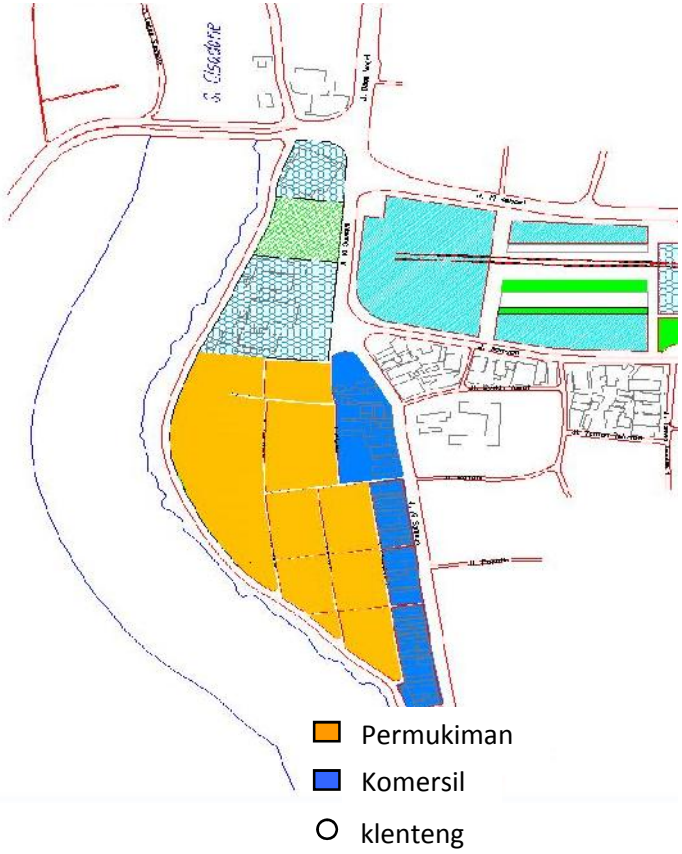
Analisis menurut Hamid Shirvani	Penjelasan
• Pedestrian Ways	Sistem pejalan kaki yang baik adalah: - Mengurangi ketergantungan dari kendaraan bermotor dalam areal kota. - Meningkatkan kualitas lingkungan dengan memprioritaskan skala manusia. - Lebih mengekspresikan aktifitas PKL dan mampu menyajikan kualitas udara. Elemen pejalan kaki harus dibantu dengan interaksinya pada elemen-elemen dasar desain tata kota dan harus berkaitan dengan lingkungan kota dan pola-pola aktivitas sertas sesuai dengan rencana perubahan atau pembangunan fisik kota di masa mendatang.
• Activity Support	• Pendukung kegiatan adalah semua fungsi bangunan dan kegiatan-kegiatan yang mendukung ruang public suatu kawasan kota. Bentuk activity support antara lain taman kota, taman rekreasi, pusat perbelanjaan, taman budaya, perpustakaan, pusat perkantoran, kawasan PKL dan pedestrian, dan sebagainya.
• Signage	• Perpapanan digunakan untuk petunjuk jalan, arah ke suatu kawasan tertentu pada jalan tol atau di jalan kawasan kota. Tanda yang didesain dengan baik menyumbangkan karakter pada fasade bangunan dan menghidupkan street space dan memberikan informasi bisnis.
• Preservation and Convservation	perlindungan terhadap lingkungan tempat tinggal (permukiman) dan *urban places* (alun-alun, plasa, area perbelanjaan) yang ada dan mempunyai ciri khas, seperti halnya perlindungan terhadap bangunan bersejarah. Manfaat dari adanya preservasi antara lain: - Peningkatan nilai lahan. - Peningkatan nilai lingkungan. - Menghindarkan dari pengalihan bentuk dan fungsi karena aspek komersial. - Menjaga identitas kawasan perkotaan. - Peningkatan pendapatan dari pajak dan retribusi.

BAB III
Identifikasi Karakteristik Rancang Kota

Identifikasi Karakteristik Rancang Kota

Karakteristik *Land Use*

Kawasan	Potensi	Permasalahan
Permukiman	Elemen-elemen permukiman Cina di Kota Lama Tangerang terdiri dari kelenteng, pasar, jalan/akses/orientai, dan pelabuhan/dermaga (*public harbour area*). Peninggalan sejarah Kota Cina atau permukiman masyarakat Cina di Tangerang masih tampak menyatu. Elemen pembentuk permukiman Cina masih ada yaitu Kelenteng Boen Tek Bio yang terdapat di dalam lingkup hunian orang Cina, jajaran rumah yang berarsitektur Cina, pasar, dan Sungai Cisadane sebagai sarana transportasi.	kondisi fisiknya. Seperti bangunan yang ditinggali penghuninya, sehingga rumah tak terawat dan rusak..
Komersial (Perdagangan dan perkantoran)	Kawasan pertokoan berupa perdagangan dan jasa di sepanjang jalan kisamaun ini berpotensi sebagai sarana kegiatan ekonomi penduduk.	menimbulkan kemacetan.



Identifikasi Karakteristik Rancang Kota

Karakteristik *Building Form and Massing*

Kawasan	Potensi	Masalah
Permukiman	Terdapat nya rumah di kawasan permukiman yang bergaya cina, sehingga menimbulkan kesan historis di dalam kawasan Kota Lama Pecinan Tangerang. Bentuk dan tinggi bangunan di kawasan ini relativ sama, sehingga ada kesan teratur jika bangunan-bangunan di kawasan ini di pugar kembali.	Terdapat bangunan yang masih memiliki unsur historis pecinan Tapi disisi lain terdapat bangunan yang bergaya modern, sehingga nilai historis di kawasan ini sedikit hilang tidak terawatnya bangunan-bangunan, menimbulkan kantong-kantong kumuh di kawasan ini
Komersial (Perdagangan dan perkantoran)	Bentuk bangunan yang berbeda-beda menyebabkan terbentuknya irama bangunan. bangunannya memiliki jumlah lantai yang sama yaitu 2 lantai.	Bentuk bangunan di kawasan komersial lebih dominan bergaya modern, sehingga dari segi fisik kesan “kota lama” nya kurang terlihat.



Identifikasi Karakteristik Rancang Kota

Karakteristik *Open Space*

Elemen	Potensi	Masalah
Ruang Terbuka (Taman)	Taman di Kawasan Kota Lama Pecinan Tangerang, terletak di sepanjang sungai cisadane. Taman ini berpotensi sebagai jalur hijau di sungai cisadane. Selain itu taman ini juga bisa berfungsi sebagai ruang untuk bersosialisasi publik.	Ruang terbuka di kawasan Kota Lama Pecinan Tangerang khususnya di permukiman masih kurang, ruang terbuka yang ada hanya bangunan gedung kosong yang tak terpakai.



Identifikasi Karakteristik Rancang Kota

Karakteristik *Pedestrian Ways*

Klasifikasi	Potensi	Masalah
Jalur Pedestrian di Kawasan Permukiman	Aktivitas di sepanjang *pedestrian ways* yang mendukung, yaitu bangunan-bangunan kuno dan klenteng.	Belum adanya jalur khusus untuk pejalan kaki di kawasan permukiman Kota Lama Pecinan Tangerang. Jalan yang ada masih dilewati kendaraan bermotor, sehingga belum bisa dikategorikan sebagai *pedestrian ways.*
Jalur Pedestrian di Kawasan Komersial	Aktivitas di sepanjang *pedestrian ways* yang mendukung, yaitu wisata kuliner dan pertokoan.	Jalur untuk pejalan kaki sudah ada, namun jalur ini dipakai PKL untuk berjualan, sehingga mengganggu pergerakan pejalan kaki. Sebagai tempat membuang sampah para PKL. Kondisi fisiknya juga kurang baik dan tidak didukung oleh *street furniture* yang memadai
Jalur Pedestrian di Ruang Terbuka	*Pedestrian Ways* di ruang terbuka ini digunakan masyarakat untuk berjalan-jalan santai sambil menikmati pemandangan sungai. Disepanjang jalan ini pun ditumbuhi pohon yang menambah kenyamanan pejalan kaki.	Belum didukung oleh *street furniture* yang memadai.





Kondisi Eksisting Pedestrian Ways di Kawasan permukiman



Kondisi Eksisting Pedestrian Ways di ruang terbuka



Kondisi Eksisting Pedestrian Ways di Kawasan Komersial

Identifikasi Karakteristik Rancang Kota

Karakteristik *Signage*

Singage (penanda)	Potensi	Masalah
Kawasan komersial	Papan-papan iklan pertokoan di kawasan komersial. Menimbulkan citra sebagai kawasan komersial di Kota Lama Pecinan Tangerang.	Bentuk papan yang tidak teratur dan mengganggu lalu lintas.
Kawasan permukiman	Kawasan permukiman yang di penuhi bangunan-bangunan kuno bersejarah. Yang berpotensi sebagai wisata budaya	Tidak adanya papan penanda di kawasan ini, lampu-lampu pun tidak ada yang berguna sebagai identitas kawasan kota lama pecinan
Ruang terbuka	Taman yang berfungsi sebagai bersosialisasi masyarakat. Taman di sepanjang sungai cisadane sebagai pelengkap pengunjung menikmati pemandangan sungai	Tidak adanya papan penanda di lokasi ini,







Identifikasi Karakteristik Rancang Kota

Karakteristik *Activity Support*

Kegiatan Pendukung	Jenis	Potensi	Masalah
Kegiatan Pendukung	PKL	PKL atau Pedagang Kaki Lima adalah kegiatan pendukung untuk meramaiakan kawasan sebagai aktivitas perekonomian.	di kawasan Kota Lama Pecinan Tangerang, PKL menimbulkan kesemrawutan pergerakan seperti memakai jalur pejalan kaki untuk berjualan, sehingga mengganggu pergerakan pejalan kaki
	Museum	Museum di kawasan Kota Lama Pecinan Tangerang berfungsi sebagai tempat informasi tentang sejarh Kota Lama Pecinan Tangerang ini.	tidak adanya signage atau papan penanda menuju kawasan ini, banyak masyarakat yang mengunjungi Kota Lama Pecinan ini tidak tahu.



BAB IV

ANALISIS PERSEPSI DAN PREFERENSI MASYARAKAT TENTANG ASPEK PERANCANGAN KOTA

Tabel
Bobot Persepsi dan Preferensi setiap atribut

Sumbu X (Persepsi)	Bobot	Sumbu Y (Preferensi)	Bobot
Sangat Baik (SB)	5	Sangat Penting (SP)	5
Baik (B)	4	Penting (P)	4
Sedang (S)	3	Cukup Penting (CP)	3
Buruk (b)	2	Kurang Penting (Kp)	2
Sangat Buruk (sb)	1	Tidak Penting (Tp)	1

ANALISIS PERSEPSI DAN PREFERENSI MASYARAKAT TENTANG ASPEK PERANCANGAN KOTA

Dari hasil survey yang dilakukan, diperoleh data tentang aspek-aspek perancangan kota di Kawasan Kota Lama Tangerang, yang terdiri dari beberapa variabel, yaitu

- ruko, permukiman, klenteng, museum untuk aspek *Building Form And Massing*.
- Taman bermain, ruang terbuka hijau untuk aspek *Open Space*.
- Trotoar, gang untuk aspek *Pedestrian Ways*.
- Papan iklan ruko, rambu-rambu, papan informasi untuk aspek *Signage*.
- PKL, museum, even-even, pasar tradisional untuk aspek *Activity Support*.

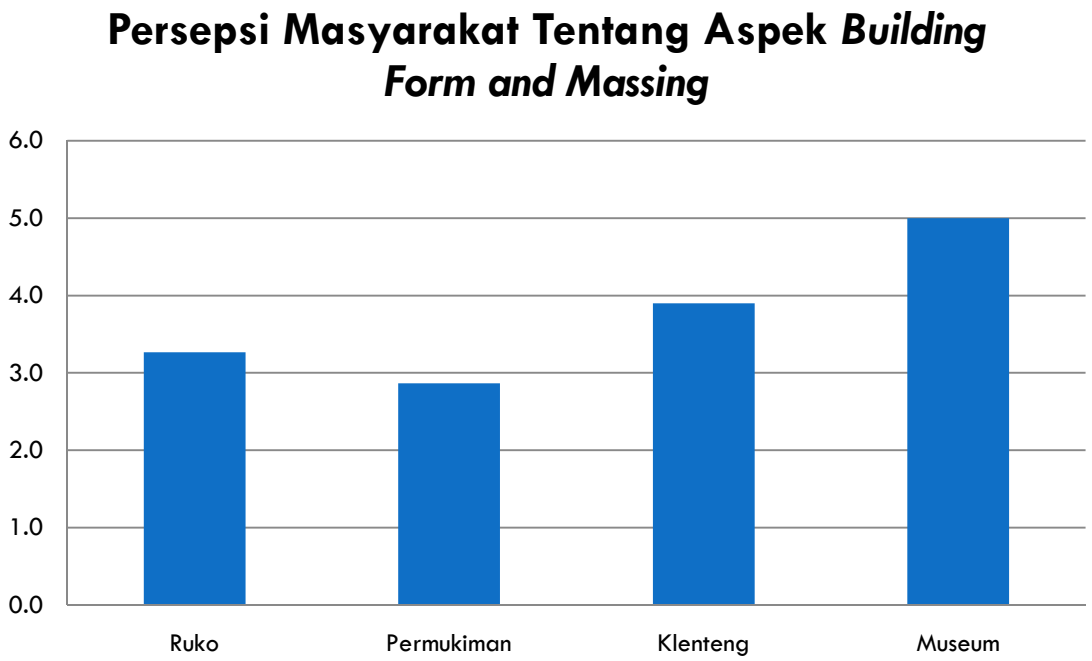
Variabel-variabel aspek perancangan kota yang dipilih tersebut sesuai dengan kondisi eksisting di Kawasan Kota Lama Tangerang.

Analisis Persepsi Masyarakat

persepsi masyarakat tentang aspek *building form and massing*

Tabel bobot persepsi masyarakat

Atribut	X
Ruko	3.3
Permukiman	2.9
Klenteng	3.9
Museum	5.0

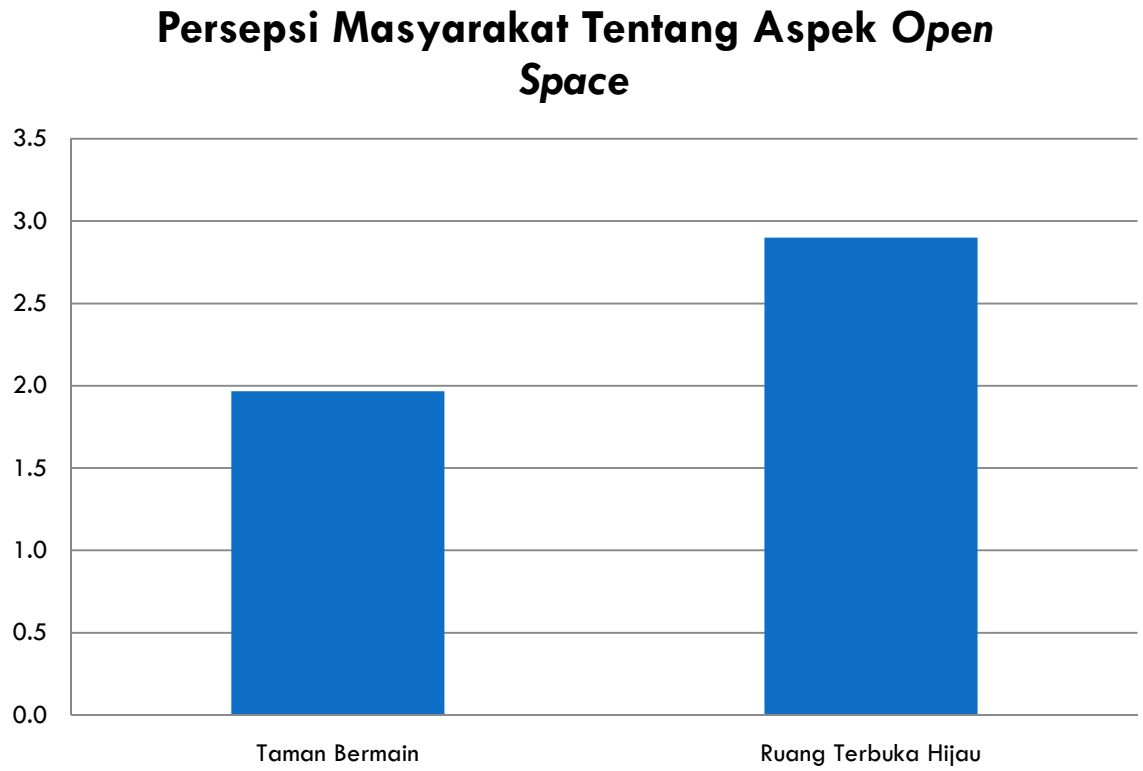


Analisis Persepsi Masyarakat

persepsi masyarakat tentang aspek *Open Space*

Tabel bobot persepsi masyarakat

Atribut	X
Taman Bermain	2.0
Ruang Terbuka Hijau	2.9

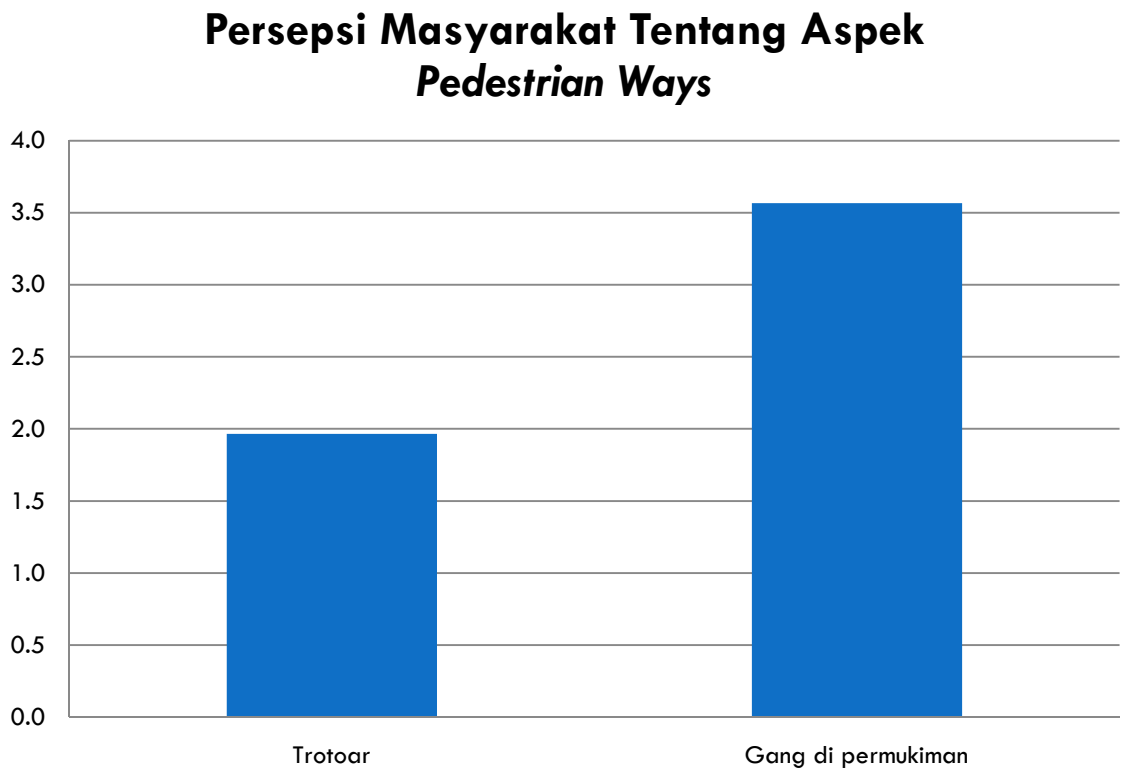


Analisis Persepsi Masyarakat

persepsi masyarakat tentang aspek *Pedestrian Ways*

Tabel bobot persepsi masyarakat

Atribut	X
Trotoar	2.0
Gang di permukiman	3.6

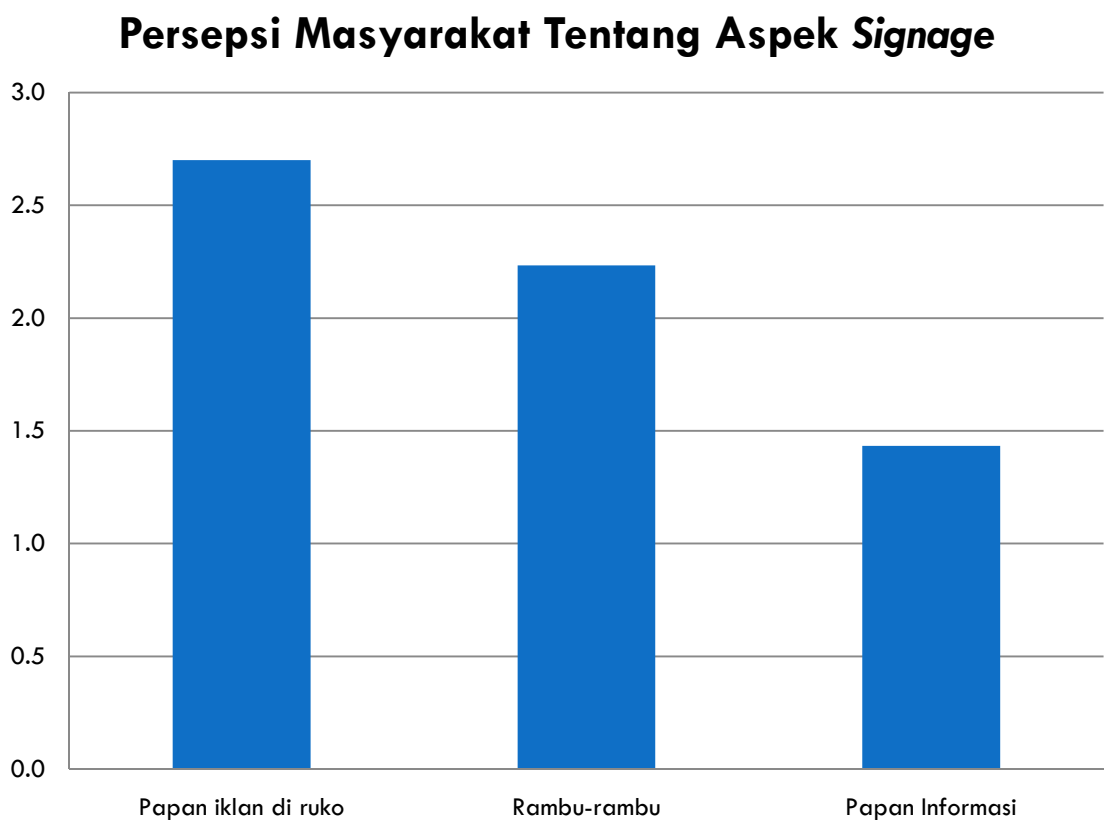


Analisis Persepsi Masyarakat

persepsi masyarakat tentang aspek *Signage*

Tabel bobot persepsi masyarakat

Atribut	X
Papan iklan di ruko	2.7
Rambu-rambu	2.2
Papan Informasi	1.4

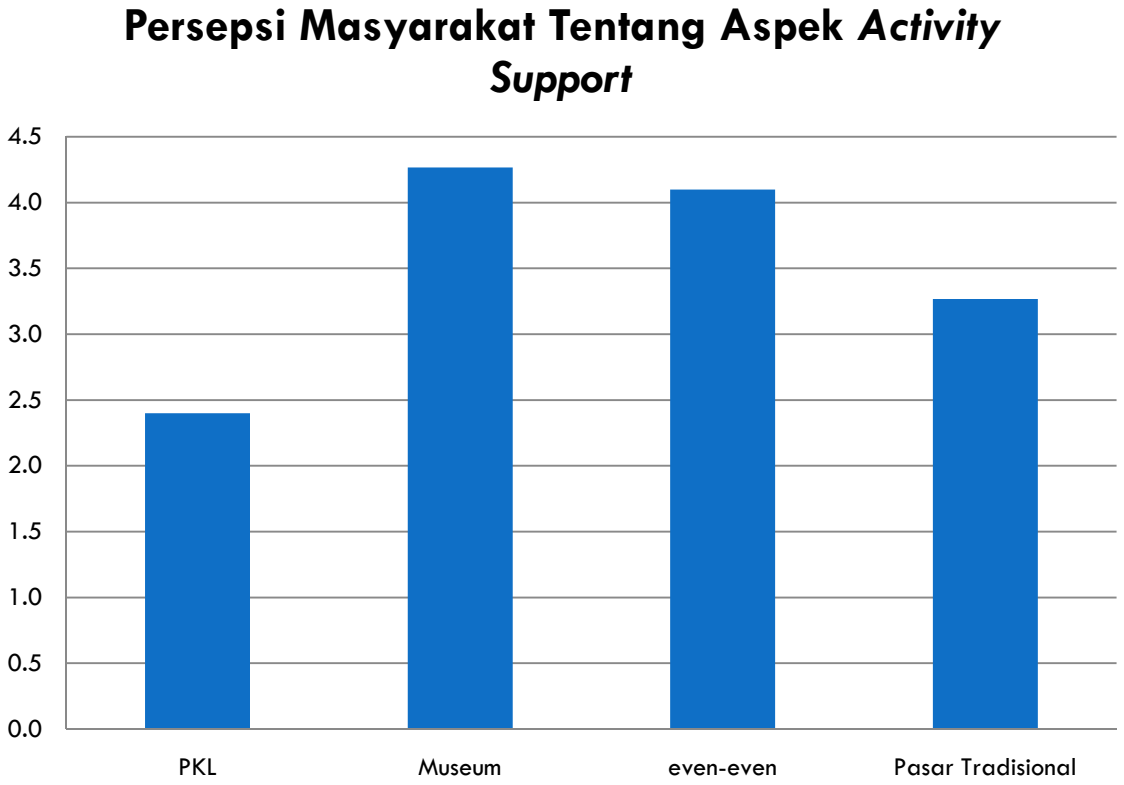


Analisis Persepsi Masyarakat

persepsi masyarakat tentang aspek *Activity Support*

Tabel bobot persepsi masyarakat

Atribut	X
PKL	2.4
Museum	4.3
even-even	4.1
Pasar Tradisional	3.3

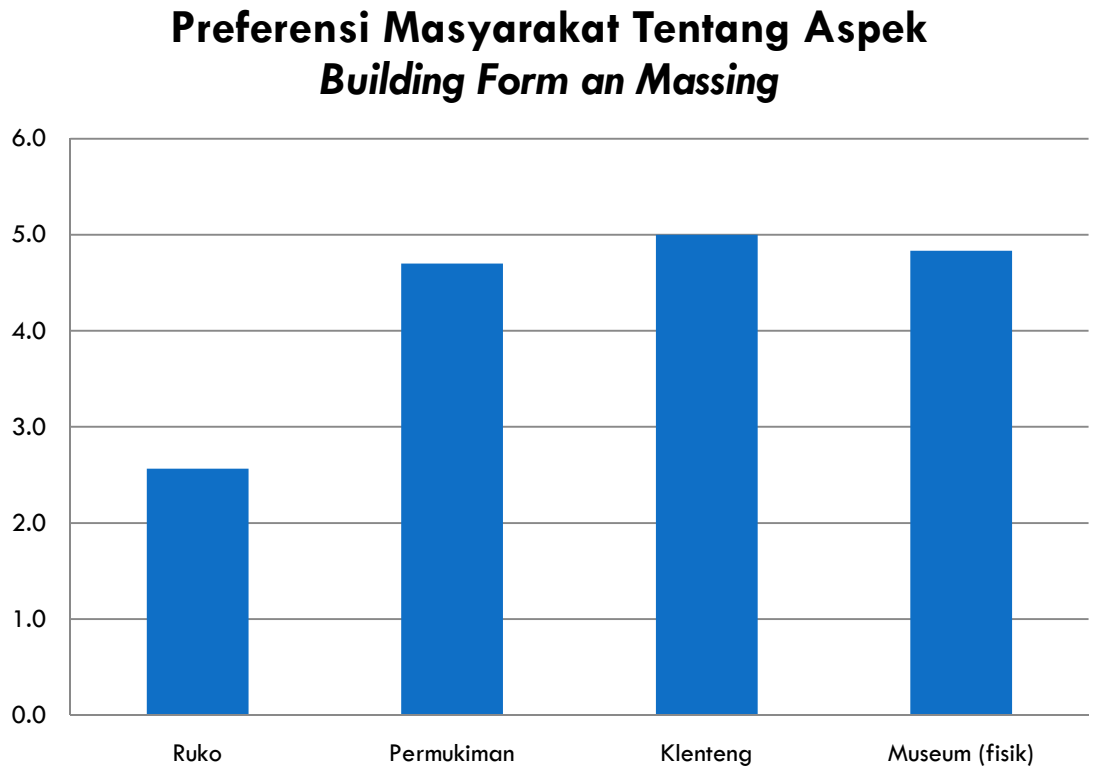


Analisis Preferensi Masyarakat

Preferensi Masyarakat tentang Aspek *Building Form and Massing*

Tabel bobot preferensi masyarakat

Atribut	Y
Ruko	2.6
Permukiman	4.7
Klenteng	5.0
Museum (fisik)	4.8

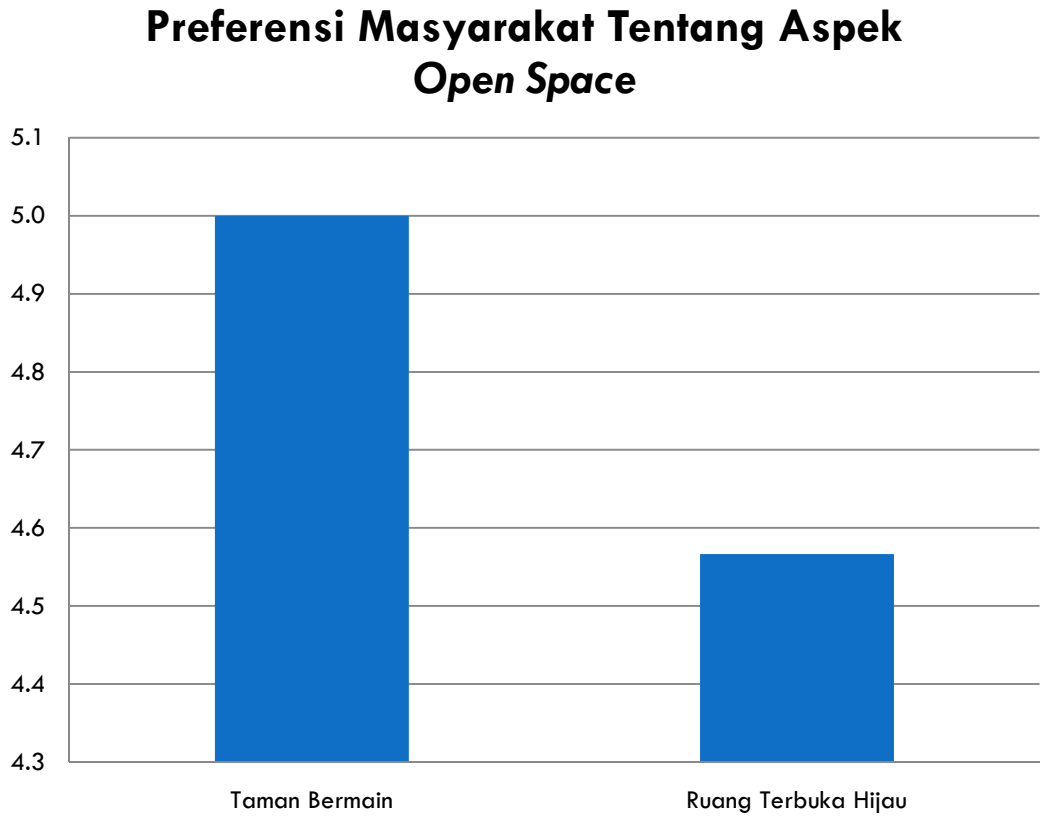


Analisis Preferensi Masyarakat

Preferensi Masyarakat tentang Aspek *Open Space*

Tabel bobot preferensi masyarakat

Atribut	Y
Taman Bermain	5.0
Ruang Terbuka Hijau	4.6

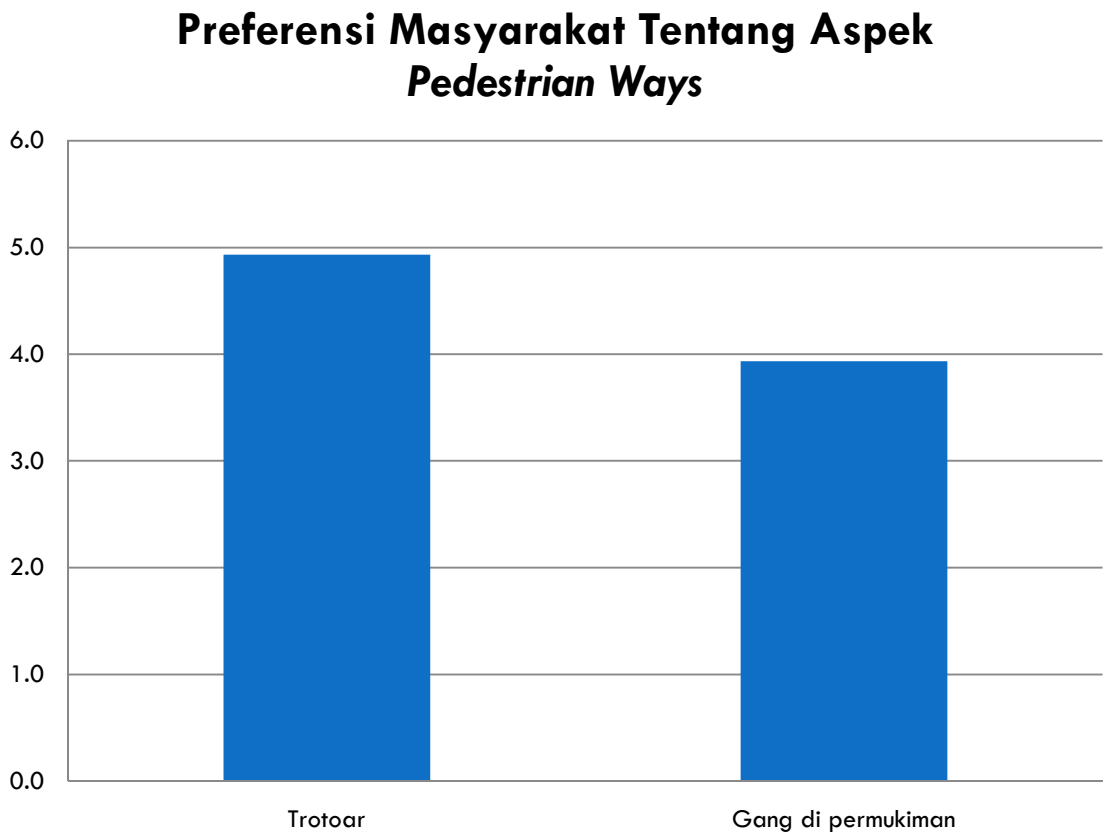


Analisis Preferensi Masyarakat

Preferensi Masyarakat tentang Aspek *Pedestrian Ways*

Tabel bobot preferensi masyarakat

Atribut	Y
Trotoar	4.9
Gang di permukiman	3.9

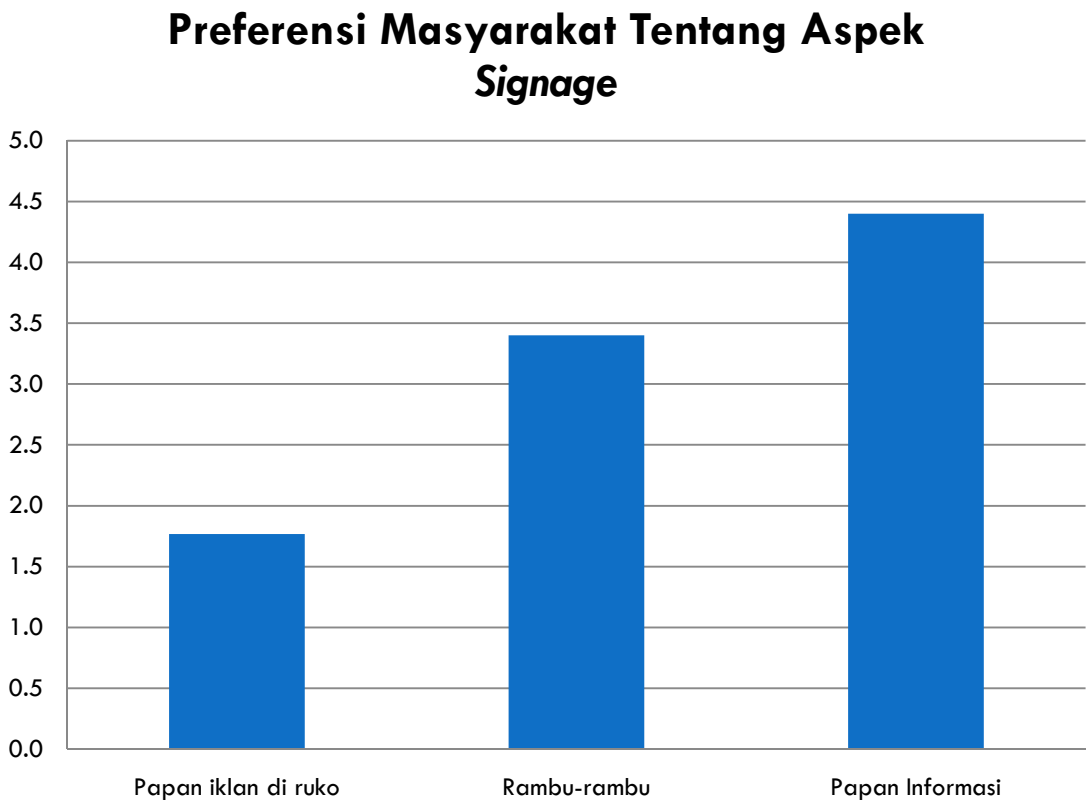


Analisis Preferensi Masyarakat

Preferensi Masyarakat tentang Aspek *Signage*

Tabel bobot preferensi masyarakat

Atribut	Y
Papan iklan di ruko	1.8
Rambu-rambu	3.4
Papan Informasi	4.4

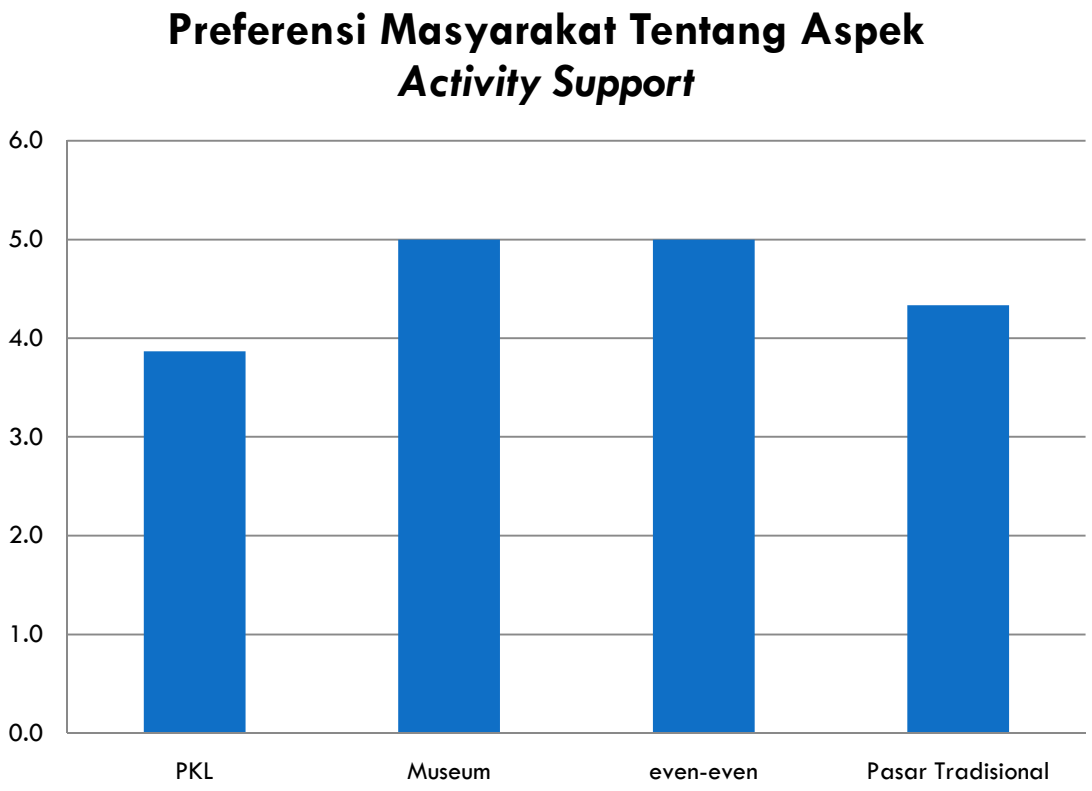


Analisis Preferensi Masyarakat

Preferensi Masyarakat tentang Aspek *Activity Support*

Tabel bobot preferensi masyarakat

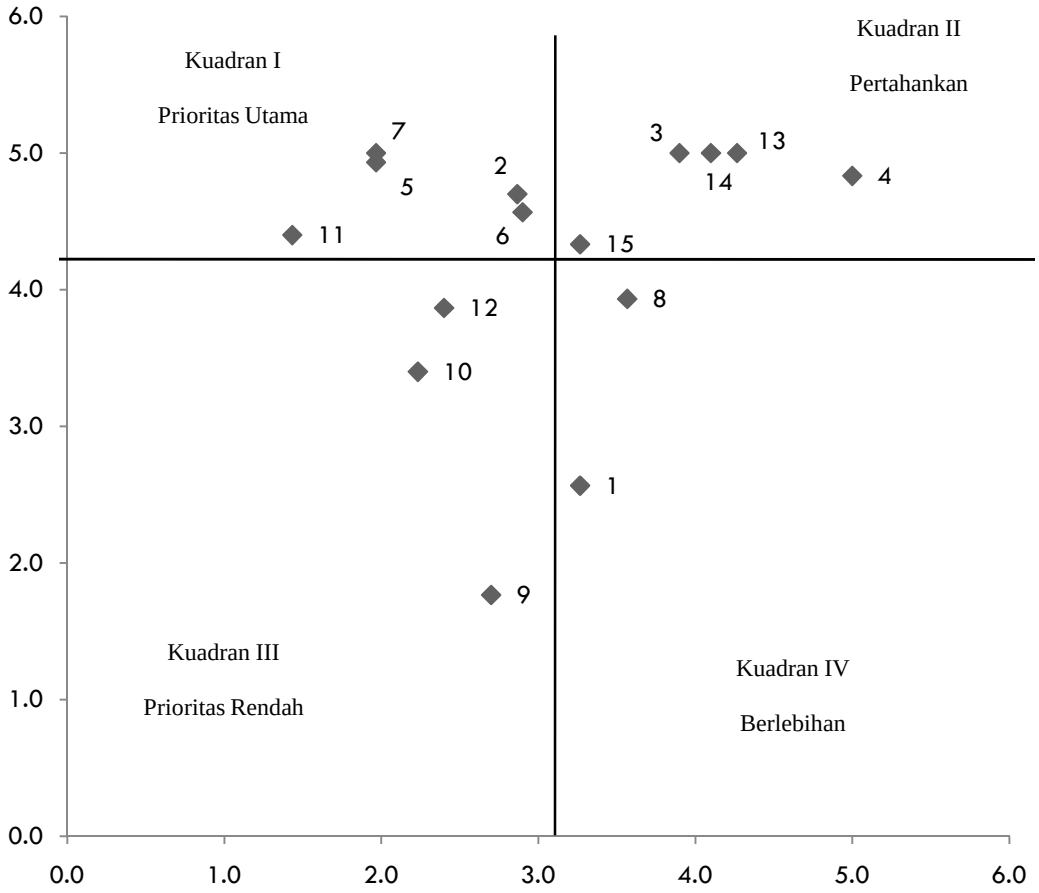
Atribut	Y
PKL	3.9
Museum	5.0
even-even	5.0
Pasar Tradisional	4.3



Bobot Persepsi dan Preferensi Perancangan Kota di Setiap Variabel

No	Atribut	Bobot persepsi	Bobot preferensi	X	Y
1	Ruko	98	77	3.3	2.6
2	Permukiman	86	141	2.9	4.7
3	Klenteng	117	150	4.3	5.0
4	Museum	150	145	5.0	4.8
5	Taman Bermain	59	150	2.0	5.0
6	Ruang Terbuka Hijau	87	137	2.9	4.6
7	Trotoar	59	148	2.0	4.9
8	Gang di permukiman	107	118	3.6	3.9
9	Papan iklan di ruko	81	53	2.7	1.8
10	Rambu-rambu	67	102	2.2	3.4
11	Papan Informasi	43	132	1.4	4.4
12	PKL	72	116	2.4	3.9
13	Museum	128	150	4.3	4.0
14	even-even	123	150	4.1	5.0
15	Pasar Tradisional	98	130	3.3	4.3
	Rata-rata (X,Y)			3.1	4.2

Analisis kuadran



Keterangan:

1.Ruko
2. Permukiman
3. Klenteng
4. Fisik Museum
5. Taman Bermain
6. Ruang Terbuka Hijau
7. Trotoar
8. Gang
9. Papan iklan di ruko
10. Rambu-rambu
11. Papan Informasi
12. PKL
13. Koleksi Museum
14. Even-even
15. Pasar Tradisional

Analisis kuadran

- **Kuadran I (Prioritas Utama).** Variabel-variabel yang terdapat dalam kuadran ini memiliki tingkat kepentingan tinggi menurut responden namun kinerjanya masih rendah. Implikasinya variabel-variabel yang terdapat dalam kuadran ini harus diprioritaskan untuk diperbaiki. Variabel-variabel yang terdapat dalam kuadran ini antara lain permukiman, taman bermain, trotoar, RTH, papan informasi.

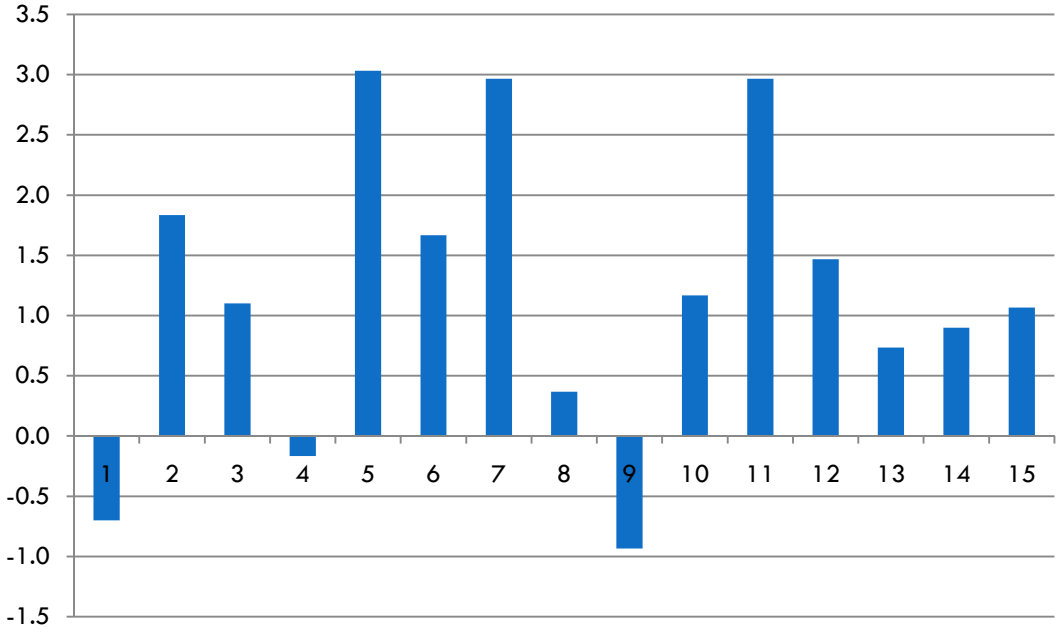
- **Kuadran II (Pertahankan).** Variabel-variabel yang terdapat dalam kuadran ini memiliki tingkat kepentingan yang tinggi dan kinerjanya juga dinilai baik oleh responden. Variabel-variabel yang terdapat dalam kuadran ini merupakan kekuatan atau keunggulan dari Kawasan Kota Lama Tangerang di mata responden. Pemerintah, masyarakat dan swasta perlu menjaga kualitas dan mempertahankan kinerja dari variabel-variabel tersebut. Variabel-variabel yang terdapat dalam kuadran ini antara lain klenteng, fisik museum, koleksi museum, even-even dan pasar tradisional.

- **Kuadran III (Prioritas Rendah).** Variabel-variabel yang terdapat dalam kuadran ini memiliki tingkat kepentingan yang rendah dan kinerjanya juga dinilai kurang baik oleh responden. Pemerintah, masyarakat dan swasta perlu melakukan perbaikan terhadap variabel-variabel tersebut untuk mencegah variabel tersebut bergeser ke kuadran I. variabel-variabel yang terdapat dalam kuadran ini antara lain Papan iklan ruko, rambu-rambu dan PKL.

- **Kuadran IV (Berlebihan).** Variabel-variabel yang terdapat dalam kuadran ini memiliki tingkat kepentingan yang rendah menurut responden namum memiliki kinerja yang baik sehingga dianggap berlebihan oleh responden. Peningkatan kinerja pada variabel-variabel ini hanya akan menyebabkan terjadinya pemborosan sumber daya. Variabel-variabel yang terdapat dalam kuadran ini adalah Ruko dan gang.

Analisis gap

- Variabel-variabel yang memiliki selisih bobot di bawah nilai rata-rata adalah ruko, fisik museum dan papan iklan ruko.
- kesenjangan yang terbesar terjadi pada variabel papan iklan di ruko, sedangkan kesenjangan terkecil terjadi pada fisik museum. Sementara variabel yang tidak memiliki kesenjangan adalah permukiman, klenteng, taman bermain, RTH, trotoar, gang, rambu-rambu, papan informasi, PKL, koleksi museum, even-even, dan pasar tradisional.



Keterangan:

1.Ruko
2. Permukiman
3. Klenteng
4. Fisik Museum
5. Taman Bermain
6. Ruang Terbuka Hijau
7. Trotoar
8. Gang
9. Papan iklan di ruko
10. Rambu-rambu
11. Papan Informasi
12. PKL
13. Koleksi Museum
14. Even-even
15. Pasar Tradisional

BAB V
Kesimpulan

BAB V Kesimpulan

Tingkat Kepentingan Aspek Perancangan Kota Dalam Upaya pelestarian Kota Lama Tangerang

Variabel	Penting	Tidak Penting
Ruko		√
Permukiman	√	
Klenteng	√	
Fisik Museum		√
Taman Bermain	√	
Ruang Terbuka Hijau	√	
Trotoar	√	
Gang di permukiman	√	
Papan iklan di ruko		√
Rambu-rambu	√	
Papan Informasi	√	
PKL	√	
Museum	√	
even-even	√	
Pasar Tradisional	√	

BAB V Kesimpulan

Arahan pengembangan

Variabel	Prioritas Utama	Pertahankan	Priotitas Rendah	Berlebihan
Ruko				√
Permukiman	√			
Klenteng		√		
Fisik Museum		√		
Taman Bermain	√			
Ruang Terbuka Hijau	√			
Trotoar	√			
Gang di permukiman				√
Papan iklan di ruko			√	
Rambu-rambu			√	
Papan Informasi	√			
PKL			√	
Koleksi Museum		√		
even-even		√		
Pasar Tradisional		√		

BAB V Kesimpulan

Rekomendasi

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan pada bagian ini, selanjutnya akan disampaikan rekomendasi sebagai masukan bagi pemerintah Kota Tangerang untuk merevitalisasi kawasan Kota Lama Tangerang dan juga sesuai dengan harapan masyarakat di Kawasan Kota Lama Tangerang, rekomendasi ini di ambil dari hasil analisis dengan menggunakan teknik analisis *Importance Performance Analysis*.

- Memprioritaskan pengembangan terhadap variabel-variabel yang terdapat dalam prioritas utama dalam analisis kuadran, yaitu permukiman, taman bermain, ruang terbuka hijau, trotoar dan papan informasi.
- Mempertahankan/menjaga variabel-variabel yang terdapat dalam pertahankan dalam analisis kuadran, agar variabel-variabel ini tidak menurun kualitasnya, karena variabel-variabel yang terdapat dalam pertahankan merupakan ciri khas dari Kawasan Kota Lama Tangerang, yaitu klenteng, bangunan museum, koleksi museum, even-even dan pasar tradisional.
- Mempertahankan dan mengembangkan variabel-variabel dari aspek perancangan kota yang dianggap sangat penting bagi masyarakat.

BAB V Kesimpulan

Kelemahan Studi dan Studi Lanjutan

Kelemahan Studi

- Pengambilan sampel hanya kepada masyarakat setempat, padahal masyarakat di seluruh Kota Tangerang dan di luar Kota Tangerang berhak untuk menilai kawasan Kota Lama Tangerang ini sebagai kawasan budaya
- Penggunaaan aspek perancangan kota dari Hamid Shirvani tidak seluruhnya di pakai dalam penelitian ini.

Studi Lanjutan

- Studi mengenai pengembangan kawasan Kota Lama Tangerang untuk mendapatkan gambaran lebih rinci tentang aspek-aspek perancangan kota terhadap upaya revitalisasi kawasan Kota Lama
- Studi aspek perancangan kota yang menggunakan keseluruhan aspek perancangan kota dari Hamid Shirvani
- Studi menggunakan aspek-aspek perancangan kota dari hasil analisis yang masuk dalam prioritas utama



JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK DAN ILMU KOMPUTER
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

"ANALISIS PERSEPSI DAN PREFERENSI MASYARAKAT TENTANG ASPEK PERANCANGAN KOTA SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN KOTA LAMA TANGERANG"

Rahnandahegar A.A
10608001